

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Lestari, dkk., 2017).

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis, wilayah Indonesia merupakan salah satu kawasan rawan bencana banjir. Banjir merupakan peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. (Utami, dkk., 2021). Sekitar 30% dari 5.000 sungai besar yang ada di Indonesia melintasi kawasan penduduk padat. Adanya faktor perubahan iklim, tata guna lahan dan kenaikan permukaan air laut seringkali meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir pada saat musim penghujan. Banjir pada umumnya terjadi karena faktor kondisi dan peristiwa alam maupun pengaruh kegiatan manusia (Sasikome, dkk., 2015).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 5.402 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia. Jumlah kejadian tersebut didominasi antara lain bencana banjir yang terjadi 1.794 kejadian, 1.577 cuaca ekstrem, 1.321 tanah longsor,

579 kebakaran hutan dan lahan, 91 gelombang pasang dan abrasi, 24 gempa bumi, 15 kekeringan dan 1 erupsi gunung api. Dampak dari kejadian tersebut adalah 728 orang meninggal dunia, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 menderita dan mengungsi, 158.658 rumah rusak, 4.445 fasilitas umum rusak, 664 kantor rusak dan 505 jembatan rusak (BNPB, 2021).

Untuk mengurangi korban jiwa dan harta benda, banyak pihak yang mengusulkan agar masyarakat diberi pemahaman yang benar tentang bencana alam sebagai upaya mitigasi bencana. Dari sekian banyak kegiatan mitigasi, satu yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk membangun perilaku dalam menghadapi bencana (Ahmad, 2013). (Sasikome, 2015)

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, dimana pendidikan tentang kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang harus diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Djafar dkk, 2013).

Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat. Kesiapsiagaan sekolah dimaksudkan agar komunitas sekolah tahu, paham, dan

peduli terhadap alam sekitar juga meningkatkan keterampilan untuk mengurangi resiko apabila terjadi bencana (Pratiwi, 2016).

Namun pada kenyataan tingkat kesiapsiagaan sekolah di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah menjadi agenda penting bersama yang merupakan upaya dan tanggung jawab dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. (Ferianto, 2019)

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro- aktif sebelum terjadinya suatu bencana.

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Clust, mengatakan bahwa "fungsi edukasi sebagai salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas terhadap bencana". Pada pendidikan bencana, tingkat kesiapan individu akan didiskusikan yang kemudian ditingkatkan dalam pembelajaran. Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat. (Kurniawati, 2017)

Dalam hal ini sekolah merupakan wahana efektif dalam memberikan efek untuk menyebarkan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi efektif, dinamis dan implementatif dalam meningkatkan kemampuan warga sekolah, untuk mampu mengurangi dampak resiko bencana di sekolah (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2012).

Siswa sebagai agen of chance yang akan berperan sebagai edukator kesiapan bencana, siap diterjunkan kepada masyarakat, dan mampu memberikan intervensi yang tepat pada saat bencana terjadi.

Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal ini untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana banjir sebagai upaya untuk mengantisipasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang terjadi di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa. Mempersiapkan pengetahuan tentang kebencanaan sejak dini kepada siswa yang rentan bencana serta kesiapsiagaannya adalah sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Kendal pada bulan Juni 2023, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 10 siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Didapatkan hasil 6 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang sangat siap, 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang siap, 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang hampir siap, 1 siswa

memiliki pengetahuan tentang early warning system yang kurang siap dan 1 siswa memiliki pengetahuan tentang early warning system yang belum siap.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Kelas 11 Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui karakteristik jenis kelamin pada siswa siswi SMA Muhammadiyah 4 Kendal.
- b. Mengetahui karakteristik pernah/tidak mengikuti pelatihan/workshop/ penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa siswi SMA Muhammadiyah 4 Kendal.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Muhammadiyah 4 Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat menambah informasi di bidang keperawatan bencana, khususnya mengenai gambaran pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir, yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan khususnya untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir pada siswa dan siswi.

- b. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan bencana secara profesional.

- c. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengambil penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan siswa siswi tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, serta memberikan landasan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.